

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu bantuan yang disampaikan kepada siswa oleh guru, dengan tujuan agar dapat memperoleh ilmu pengetahuan, sikap, serta kemahiran kepada siswa. Pembelajaran IPA merupakan sekumpulan pengetahuan yang terdiri atas susunan sistematis hasil temuan yang dilakukan para ilmuwan (Kurniawan *et al.*, 2019). Guru diharapkan telah siap untuk meningkatkan pengajaran sains dan proses pembelajaran di kelas, serta memfasilitasi pembelajaran profesional di SMP (Wirastuti, F., 2020).

Pembelajaran IPA merupakan suatu hal yang harus ditekuni oleh siswa, bukan sesuatu yang harus dibatasi pada siswa (Nurdayanti, *et al.*, 2023). Siswa diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagai hasil belajar, dimiliki serta dikuasai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pra penelitian yang dilaksanakan di salah satu SMP di Kabupaten Bangkalan menyatakan bahwa sebanyak 91% siswa suka dengan pelajaran IPA. Siswa akan merasa lebih mudah memahami materi IPA apabila materi yang diajarkan dapat dikaitkan dengan pengalaman yang ada pada kehidupan sehari-hari. Sukses atau tidaknya suatu pencapaian tujuan pembelajaran pada peserta didik, dapat dilihat melalui proses belajar yang telah diterapkan oleh guru melalui media pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa (Siregar, 2023).

Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Salah satu alat yang digunakan guru dalam penyampaian konten

pendidikan adalah media pembelajaran. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Sasmito, (2023) bahwa pendidik adalah pemimpin pendidikan di sekolah, karena mereka berdiskusi secara lugas dengan siswa dalam pengalaman yang berkembang, dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan di sekolah. Hal ini dapat mendorong pengajar untuk mengembangkan media pembelajaran yang akan disampaikan. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu pilihan yang dapat membantu guru membuat siswa tertarik dalam proses pembelajaran (Putera *et al.*, 2022). Teknologi yang sudah digunakan dapat dimanfaatkan untuk membuat media pembelajaran, seperti website, media sosial, dan lain-lain.

Salah satu media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dalam penggunaannya yakni dengan menggunakan media sosial *instagram*. *Instagram* merupakan layanan jejaring sosial yang dapat membantu penggunanya untuk membagikan *moment* berupa foto maupun video kepada pengguna lainnya. Alasan menggunakan media sosial *instagram* dalam penyampaian materi yakni karena di dalamnya terdapat banyak fitur yang menarik, serta dirasa dapat diterima oleh siswa dengan baik. Fitur-fitur yang ada di *instagram* dapat memperpanjang momen dalam kehidupan publik serta dapat membuka aspek baru dari tampilan yang ada di *instagram*. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Alifani & Sumpono (2023) mengatakan dengan peningkatan nilai gain sebesar 70,4%, penggunaan metode pembelajaran *e-learning* dan media sosial *instagram* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. hasil skor angket sebesar 89% yang mana pada penelitian tersebut termasuk kedalam kriteria sangat baik.

Pemanfaatan media sosial *instagram* pada proses pembelajaran dapat dikatakan rendah, karena guru cenderung belajar dengan memanfaatkan media yang ada misalnya buku LKS, buku paket dan lain sebagainya (Barnwell & Neves, 2023). Hal ini sesuai dengan pra penelitian yang dilaksanakan di salah satu SMP di Kabupaten Bangkalan menyatakan bahwa sebanyak 82% siswa mempunyai akun *instagram*. Oleh karena itu, guru dapat memanfaatkan media sosial *instagram* sebagai media atau sarana dalam pembelajaran.

Kearifan merupakan bagian dari budaya masyarakat, yang mana budaya tersebut tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri. Logam merupakan unsur alam dengan sifat konduktivitas listrik yang tinggi. Logam dapat digunakan dalam berbagai bidang, misalnya untuk barang maupun benda lainnya. Kearifan logam Madura merupakan salah satu pemanfaatan logam yang sering digunakan oleh masyarakat Madura dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari, *et al.* (2023) bahwasanya sebesar 83% siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap kearifan logam yang dikaitkan dengan pembelajaran IPA. Penggunaan konten kearifan logam Madura dalam pembelajaran IPA dirasa kurang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Hampir seluruh peralatan yang digunakan manusia terbuat dari bahan-bahan logam, hal ini menyebabkan banyaknya logam yang beredar di tengah kehidupan masyarakat, apabila logam dirusak maka akan menjadi limbah yang harus ditangani. Keberadaan logam dapat ditemukan di atmosfer, kerak bumi, dasar laut dan lain sebagainya (Nurhalimah, 2019). Hal ini sesuai dengan pra penelitian yang dilaksanakan di salah satu SMP di Kabupaten Bangkalan menyatakan bahwa

sebanyak 79% siswa mengetahui macam-macam logam yang sering digunakan di budaya Madura. Salah satu contoh kearifan logam Madura yakni pada pembuatan *are'* (celurit), dalam proses pembuatan *are'* tersebut menggunakan salah satu logam yakni besi (Fe).

Unsur adalah zat yang tidak dapat dipisahkan lagi, senyawa adalah campuran paling sedikit dua komponen yang berbeda, dan campuran adalah campuran paling sedikit dua zat berbeda, yang dapat berupa campuran dengan senyawa, senyawa dengan komponen, atau komponen dengan senyawa. Materi unsur, senyawa dan campuran mengandung sub-bahan yang berkaitan dengan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di salah satu SMP di Kabupaten Bangkalan dan menemukan bahwa sebanyak 61% siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran unsur, senyawa, dan campuran. Siswa akan lebih memahami unsur, senyawa, dan campuran jika materi disajikan dengan dikaitkan dengan peristiwa di lingkungan terdekatnya. Cara yang efektif yakni memberikan contoh pada setiap unsur, senyawa dan campuran akan dihubungkan dengan hal-hal yang bernilai kearifan logam Madura (Kurniawati, Y., 2023).

Contoh materi unsur, senyawa dan campuran yang dikaitkan dengan kearifan logam Madura yakni unsur Fe (besi), dimana pulau Madura merupakan pulau yang terkenal dengan pengepul besi. Hal ini menjadi suatu mata pencarian khas yang memiliki nilai kearifan logam di Madura. Adanya *monument iconic* di pulau Madura yang menggunakan campuran besi seperti Jembatan Suramadu dan lain sebagainya. Materi unsur, senyawa dan campuran dapat diterima siswa

dengan baik apabila disampaikan oleh guru yang menerapkan pembelajaran menyenangkan serta kreatif (Yuningsih *et al.*, 2023). Salah satunya yakni guru dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan indikator kemampuan berpikir kreatif siswa.

Proses memikirkan hubungan-hubungan baru antara berbagai hal, cara-cara baru dalam menyelesaikan suatu masalah, pendekatan-pendekatan baru, dan bentuk-bentuk keindahan baru merupakan contoh-contoh berpikir kreatif. Rendahnya kemampuan penalaran imajinatif siswa juga disebabkan oleh kurangnya pelatihan guru mengenai kemampuan penalaran imajinatif siswa, hal ini ditunjukkan dengan reaksi siswa yang pada umumnya akan menahan dan tidak memahami gagasan karena bahasa tersebut yang diberikan secara umum akan setara dengan yang ada di buku (Astuti *et al.*, 2022). Penerapan model pembelajaran yang sesuai merupakan salah satu metodologi yang dapat dilakukan pengajar untuk memperkuat kemampuan penalaran imajinatif siswa. Kemampuan berpikir imajinatif memegang peranan penting di sekolah. Pentingnya kemampuan berpikir kreatif bergantung pada empat faktor, yang terpenting adalah: 1) kemampuan berpikir kreatif dapat membantu siswa memecahkan masalah dengan cara yang berbeda; 2) melakukan kesibukan diri dengan suatu hal yang berharga; 3) memberikan kepuasan kepada masyarakat dan 4) memberdayakan masyarakat untuk menggarap hakikat kehidupannya (Azzahra *et al.*, 2023).

Kemampuan berpikir kreatif perlu ditingkatkan kepada siswa, karena kreativitas siswa sangat berpengaruh dalam prestasi belajar IPA di sekolah, siswa

yang mempunyai tingkat kreativitas tinggi dapat menonjolkan prestasi belajarnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa IPA mempunyai dampak yang berbeda-beda terhadap siswa kreatif. IPA bisa menjadi tempat tantangan dan kreativitas. Bisa juga dikatakan bahwa kreativitas bertanggung jawab untuk memaksimalkan kemampuan seseorang dalam mempelajari IPA dan untuk mencapai tingkat kesuksesan yang tinggi di bidang ini. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi sekolah dalam pembelajaran IPA dipengaruhi oleh kreativitas.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa media sosial *instagram* banyak diminati oleh siswa. Konsep pembelajaran IPA yang dihubungkan dengan konsep kebudayaan logam dirasa cukup sulit oleh siswa. Adanya pengembangan konten media sosial *instagram* tema kearifan logam Madura diharapkan dapat mempermudah siswa mempelajari pembelajaran IPA, khususnya pada materi unsur, senyawa dan campuran. Solusi yang tepat terhadap permasalahan diatas yakni dengan adanya “Pengembangan Konten Media Sosial *Instagram* Tema Kearifan Logam Madura untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dalam penelitian yang akan dikembangkan sebagai berikut.

1. Kurangnya pemanfaatan konten media sosial *instagram* pada proses pembelajaran.
2. Kurangnya penggunaan konten kearifan logam Madura dalam pembelajaran IPA.

3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi unsur, senyawa dan campuran.
4. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian yang akan dikembangkan sebagai berikut.

1. Bagaimana kelayakan konten media sosial *instagram* terhadap kearifan logam Madura berdasarkan materi unsur, senyawa dan campuran?
2. Bagaimana peningkatan berpikir kreatif siswa terhadap kearifan logam Madura berdasarkan materi unsur, senyawa dan campuran?
3. Bagaimana respons siswa terhadap kearifan logam Madura berdasarkan materi unsur, senyawa dan campuran?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian yang akan dikembangkan sebagai berikut.

1. Dapat mengetahui kelayakan konten media sosial *instagram* terhadap kearifan logam Madura berdasarkan materi unsur, senyawa dan campuran.
2. Dapat mengetahui peningkatan berpikir kreatif siswa terhadap kearifan logam Madura berdasarkan materi unsur, senyawa dan campuran.
3. Dapat mengetahui respons siswa terhadap kearifan logam Madura berdasarkan materi unsur, senyawa dan campuran.

E. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang akan dikembangkan sebagai berikut.

1. Memanfaatkan konten media sosial *instagram* tema kearifan logam Madura berdasarkan materi unsur, senyawa dan campuran.
2. Menambah keterkaitan antara materi unsur, senyawa dan campuran dengan kearifan logam Madura.
3. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi unsur, senyawa dan campuran.
4. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap materi unsur, senyawa dan campuran.

F. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk dalam pengembangan yang akan dilakukan sebagai berikut.

1. Konten yang diunggah pada media sosial *instagram* menggunakan aplikasi *instagram* versi 310.0.0.37.328.
2. Terdapat foto kearifan logam Madura yang dikaitkan dengan materi unsur, senyawa dan campuran.
3. Konten dikembangkan menggunakan aplikasi *Microsoft Office Professional Plus 2016* yakni *Microsoft PowerPoint* versi 16.0.4229.1002.
4. Konten logam Madura yang dikembangkan dikaitkan dengan empat indikator berpikir kreatif yakni Berpikir Lancar (*Fluency Thinking*), Berpikir Luwes (*Flexible Thinking*), Berpikir Orisinal (*Original Thinking*) dan Keterampilan Mengelaborasi (*Elaboration Ability*).

G. Definisi Istilah

1. Media Sosial *instagram* merupakan aplikasi untuk berbagi foto dan video yang memudahkan pengguna membuat objek menjadi abadi, menerapkan filter digital, dan berbagi di *platform* media sosial lainnya (Sirajuddin & Siswanti, 2023).
2. Kearifan logam Madura merupakan salah satu pemanfaatan budaya logam yang sering digunakan oleh masyarakat Madura dalam kehidupan sehari-hari. (Ulfah *et al.*, 2019).
3. Kemampuan untuk berinovasi dan menghasilkan solusi baru terhadap suatu masalah dikenal sebagai berpikir kreatif. Berpikir kreatif dapat mempersiapkan siswa untuk menumbuhkan berbagai pemikiran dan perdebatan ('Adiilah & Haryanti, 2023).
4. Unsur merupakan zat tersendiri yang tidak dapat dibagi lagi menjadi zat tambahan. Senyawa merupakan zat tunggal yang terdiri dari paling sedikit dua komponen sintetik, yang dapat dipisahkan menjadi zat yang kurang kompleks. Campuran merupakan campuran dua zat atau lebih yang masih memberikan hasil yang sama dengan zat aslinya (Alfiyanti *et al.*, 2019).